

Analisis Pengaruh Investasi Singapura terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Mica Siar Meiriza¹, Vingky Dwi², Mentari Rezeki³

Vivi Safira⁴, Zulfa 'Afifah⁵, Tasya Manurung⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

vingkydwipratama@mhs.unimed.ac.id²

ABSTRACT

Singapore's foreign investment has an important role in economics development in Indonesia's. In the era of increasing globalization and economic integration, the flow of foreign investment has become a key factor in improving the welfare of the Indonesian people. Singapore, as Indonesia's largest trading partner, has made significant investments in various sectors in Indonesia, with quite a large impact on the economy and society. This research uses a qualitative approach to analyze the impact of Singapore investment on Indonesia's economic growth. The research results show that foreign investment brings capital, technology and management that increase the productivity and competitiveness of Indonesian industry. This investment plays a role in developing infrastructure that supports long-term economic growth. This research has global relevance because Singapore is one of the largest financial and trade centers in the world, and Indonesia can be a role model for other countries. It is hoped that the results of this research will provide valuable insights for the development of economic policy in Indonesia and strengthen economic relations between Indonesia and Singapore.

Keywords : *foreign investment, singapore, economic growth.*

ABSTRAK

Investasi asing Singapura mempunyai peran penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Di era globalisasi dan integrasi ekonomi yang semakin meningkat, aliran investasi asing menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Singapura, sebagai mitra dagang terbesar Indonesia, telah melakukan investasi signifikan di berbagai sektor di Indonesia, dengan dampak yang cukup besar pada ekonomi dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dampak investasi Singapura terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing membawa modal, teknologi, dan manajemen yang meningkatkan produktivitas dan daya saing industri Indonesia. Investasi ini berperan dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penelitian ini memiliki relevansi global karena Singapura adalah salah satu pusat keuangan dan perdagangan yang terbesar di dunia, dan Indonesia bisa menjadi teladan untuk negara lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan kebijakan ekonomi di Indonesia dan memperkuat hubungan ekonomi antara Indonesia dan Singapura.

Kata kunci: *investasi asing, singapura, pertumbuhan ekonomi.*

PENDAHULUAN

Peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara dipegang oleh investasi asing. Dalam era globalisasi dan integrasi ekonomi yang semakin meningkat, aliran investasi asing menjadi salah satu faktor penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Singapura yang merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang sering melakukan investasi di berbagai negara termasuk Indonesia. Investasi Singapura di Indonesia memiliki dampak yang cukup besar terhadap ekonomi Indonesia, baik dalam bentuk modal asing maupun peningkatan lapangan kerja. Oleh karena itu, analisis pengaruh investasi Singapura terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi hal yang penting untuk dipelajari.

Salah satu Negara berkembang yang memiliki potensi besar adalah Indonesia (Anugrah, 2020). Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa negara maju seperti Singapura tertarik untuk berinvestasi di Indonesia. Kekayaan sumber daya alam Indonesia sangat menarik, dan hal ini menjadi alasan kuat bagi Indonesia dalam mempromosikan dirinya sebagai destinasi investasi yang menarik. Namun, menarik investor berkecukupan untuk berinvestasi di Indonesia bukanlah tugas yang mudah. Para investor dihalangi oleh beberapa kendala untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia. Peranan yang sangat signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dipegang oleh investasi, karena dapat berkontribusi signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2022, Singapura menjadi salah satu mitra dagang terkemuka Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Singapura dengan nilai mencapai 29,4 miliar dolar AS memiliki investasi terbesar di Indonesia. Investasi ini tersebar di berbagai sektor, termasuk manufaktur, jasa, dan sektor energi. Selain itu, Singapura memiliki perjanjian perdagangan bebas dengan Indonesia, yang memberikan berbagai insentif bagi perusahaan Singapura untuk melakukan investasi di Indonesia (Abib, 2017). Sementara itu, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana investasi Singapura berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan apa dampaknya pada berbagai aspek ekonomi dan sosial di Indonesia?

Sebuah aspek yang harus dipertimbangkan dalam analisis ini ialah dampak investasi Singapura terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi asing, termasuk yang berasal dari Singapura, dapat berkontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi tersebut membawa modal, teknologi, serta manajemen yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing industri di Indonesia. Dengan meningkatnya produktivitas, sektor-sektor ekonomi di Indonesia dapat tumbuh lebih cepat, membentuk lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan penduduk.

Pada dasarnya, investasi asing juga dapat membantu dalam pengembangan infrastruktur di Indonesia. Singapura, sebagai salah satu pusat keuangan terbesar di dunia, memiliki akses ke sumber daya finansial yang melimpah. Investasi dari Singapura dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur yang sangat dibutuhkan

di Indonesia, seperti pembangunan jalan, pelabuhan, dan bandara. Infrastruktur yang memadai adalah faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang, karena dapat mempermudah mobilitas barang dan orang, serta memperkuat koneksi antara berbagai wilayah di Indonesia.

Selain dampak positifnya, investasi Singapura juga dapat memiliki dampak negatif terhadap ekonomi Indonesia. Salah satunya adalah persaingan dengan perusahaan-perusahaan lokal. Perusahaan multinasional yang melakukan investasi di Indonesia, termasuk yang berasal dari Singapura, sering memiliki keunggulan dalam hal modal, teknologi, dan manajemen. Hal ini dapat menyebabkan persaingan yang ketat dengan perusahaan lokal, yang mungkin tidak memiliki sumber daya dan kapabilitas yang sama. Dalam beberapa kasus, persaingan ini dapat mengakibatkan kegagalan perusahaan lokal, yang berpotensi mengurangi lapangan kerja dan menghambat pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal (Aidilla, 2016).

Tingginya tingkat investasi memiliki dampak besar pada perekonomian suatu negara, dan sebaliknya, investasi yang rendah dapat menghambat pembangunan ekonomi, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran. Namun, dalam perkembangan ekonomi Indonesia, fokus tetap pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Sayangnya, terdapat kerentanan dalam kemampuan Indonesia untuk merespons dampak negatif dari globalisasi dan ketidakstabilan di pasar internasional. Ketidaksiapan Indonesia dalam hal lemahnya sistem hukum, politik, dan sosial yang mampu mengatasi peluang-peluang yang muncul akibat keterbukaan ekonomi ini berperan penting dalam menciptakan hasil yang kurang memuaskan dalam pembangunan nasional.

Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan dengan fokus akhir pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (seperti yang tercantum dalam RPJM 2010-20140). Dalam upaya mencapai tujuan ini, investasi merupakan salah satu faktor kunci yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Kegiatan investasi, seperti penanaman modal, menghasilkan investasi yang secara berkelanjutan meningkatkan jumlah modal yang tersedia (stok modal). Peningkatan stok modal ini kemudian berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan peningkatan kapasitas serta kualitas produksi. Selanjutnya, hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesempatan kerja.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang kuat, diperlukan peningkatan dalam nilai investasi yang memberikan kontribusi positif bagi pelaku usaha. Sumber utama dalam pembentukan modal yang sangat efisien adalah tabungan domestic. Sayangnya, tingkat pembentukan modal domestik di Indonesia masih rendah, sehingga peran ekspor dan investasi asing masih dibutuhkan. Investasi, yang juga sering disebut sebagai penanaman modal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi total pengeluaran dalam ekonomi. Pengeluaran dalam ekonomi terdiri dari pengeluaran rumah tangga, investasi oleh perusahaan, dan perdagangan internasional.

Dalam konteks global, analisis mengenai pengaruh investasi Singapura terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia juga penting. Singapura adalah salah satu pusat keuangan dan perdagangan terkemuka di dunia, dan investasinya di Indonesia bisa menjadi contoh bagi negara-negara lain di kawasan untuk melibatkan diri dalam investasi di Indonesia. Sementara itu, hasil dari analisis ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi negara-negara lain yang ingin meningkatkan investasi mereka di Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, studi ini akan mengkaji secara lebih mendalam mengenai pengaruh investasi Singapura terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Studi ini akan mencoba untuk menjawab beberapa pertanyaan penting, seperti sejauh mana investasi Singapura telah berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan apa dampaknya pada berbagai aspek ekonomi dan sosial di Indonesia. Selain itu, studi ini juga akan mencoba untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh investasi Singapura di Indonesia, dan bagaimana pemerintah Indonesia dapat mengelola investasi asing dengan lebih efektif.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara investasi Singapura dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, diharapkan studi ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan kebijakan ekonomi di Indonesia, serta dalam memperkuat hubungan ekonomi antara Indonesia dan Singapura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif untuk mengungkapkan dan menganalisis fenomena yang sedang terjadi saat ini. Pendekatan kualitatif menekankan pengumpulan data dari sumber alamiah seperti jurnal ilmiah, website resmi, buku, dan penelitian terdahulu tanpa menggunakan perhitungan kuantitatif. Dalam jenis penelitian ini, peneliti mendokumentasikan data resmi yang berkaitan dengan peningkatan investasi Singapura di Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis analisis, karena metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sehingga hasil penelitian berupa analisis-deskriptif yang berfokus pada kata-kata tertulis, dokumen, jurnal, buku, website resmi, yang memengaruhi investasi Singapura di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak atau pengaruh investasi yang berasal dari Singapura terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana investasi Singapura telah memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif, yang menggambarkan temuan-temuan dalam kata-kata dan narasi. Ini akan memberikan gambaran lengkap dan sistematis mengenai pengaruh investasi Singapura dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh investasi Singapura terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah suatu aspek penting yang harus dipahami secara mendalam (Sirait, 2019). Singapura, sebagai salah satu mitra investasi utama Indonesia, memiliki peran sentral dalam mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia. Dalam analisis ini, kita akan membahas bagaimana investasi Singapura memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui berbagai saluran, seperti investasi langsung asing (Foreign Direct Investment/FDI), perluasan pasar, transfer teknologi, dan peningkatan kerja sama ekonomi. Selain itu, kita juga akan menjelaskan dampak positif dan negatif dari investasi Singapura serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam menjaga hubungan investasi yang berkelanjutan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia pada tahun 1999, pada tahun 2002 diprediksi bahwa Foreign Direct Investment (Investasi Langsung Asing) di negara-negara dengan pendapatan rendah, yang sering disebut sebagai negara berkembang, akan tumbuh sekitar 7-10% per tahun hingga akhir dekade. Prediksi ini berdasarkan pada dampak positif dari liberalisasi perdagangan, privatisasi, investasi dalam teknologi, penurunan biaya transportasi, kemajuan dalam telekomunikasi, mobilitas modal, dan pertumbuhan integrasi keuangan. Selain itu, dalam laporan tahunan World Investment Report mencatat bahwa investasi asing di seluruh dunia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 1990 hingga 2000, dengan jumlahnya mencapai US\$ 209 juta, US\$ 437 juta, dan akhirnya mencapai US\$ 1.118 juta. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi krisis keuangan di negara-negara berkembang, arus modal asing tetap mengalami pertumbuhan. Data dari UNCTAD juga menunjukkan bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang paling aktif dalam melakukan investasi langsung asing di negara-negara berkembang, diikuti oleh Jepang, Tiongkok, Hong Kong, dan Belanda (Noor, 2009).

Situasinya di Indonesia terlihat berbeda dengan apa yang terjadi di negara-negara lain, terutama ketika negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok bersaing untuk berinvestasi di negara-negara berkembang. Di Indonesia, investor terbesar bukanlah dari negara-negara tersebut, melainkan Singapura. Singapura telah melakukan investasi langsung asing di Indonesia selama bertahun-tahun. Selain Singapura, ada negara-negara lain yang juga menanamkan modal di Indonesia, seperti Uni Eropa, Jepang, Malaysia, Amerika Serikat, Korea Selatan, dan lainnya. Berikut adalah perkembangan realisasi investasi asing dari negara-negara mitra utama di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2016, yang dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Realisasi Penanaman Modal Asing Indonesia dengan Negara Mitra Utama Tahun2014-2019

Sumber : BKPMRI (Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia)

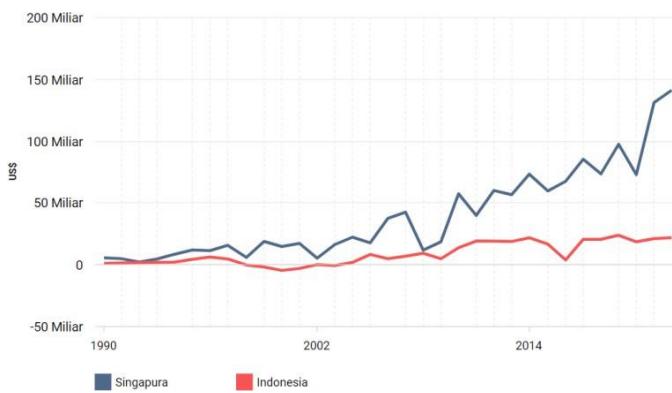
No	Negara	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Singapura	US\$ 5,8 M (20,3%)	US\$ 5,9 M (20,2%)	US\$ 9,2 M (31,7%)	US\$ 8,4 M (26,2%)	US\$ 9,2M (31,4%)	US\$ 6,5 M (21,1%)
2.	Uni Eropa	US\$ 3,8 M (13,3%)	US\$ 2,3 M (7,7%)	US\$ 2,6 M (9,0%)	US\$ 3,8 M (11,8%)	US\$ 2,3 M (7,8%)	US\$ 3,7 M (13,0%)
3.	Jepang	US\$ 2,7 M (9,5%)	US\$ 2,9 M (9,8%)	US\$ 5,4 M (18,6%)	US\$ 5,0 M (15,5%)	US\$ 4,9 M (16,7%)	US\$ 4,3M (15,3%)
4.	Malaysia	US\$ 1,8 M (6,3%)	US\$3,1 M (1,9%)	US\$ 1,1 M (1,8%)	US\$ 1,2 M (6,1%)	US\$ 1,8 M (4,8%)	US\$ 1,4 M
5.	Amerika Serikat	US\$ 1,3 M (4,5%)	US\$ 0,9 M (3,1%)	US\$ 1,2 M (4,0%)	US\$ 2,0 M (6,2%)	US\$ 1,2 M (4,1%)	US\$ 1,0M (1,5%)
6.	Korea Selatan	US\$ 1,1 M	US\$ 1,2 M	US\$ 1,1 M	US\$ 2,0	US\$ 1,6 M	US\$ 1,1M

Tabel 1.1 mengindikasikan bahwa salah satu mitra utama yang berkontribusi paling besar terhadap investasi di Indonesia selama periode 2014-2016 adalah Singapura, diikuti oleh Jepang, Tiongkok, Amerika Serikat, Malaysia, Hongkong, dan

negara-negara lain di kawasan. Fakta bahwa Singapura merupakan pihak yang paling besar dalam hal investasi di Indonesia dapat diperkuat dengan beberapa alasan. Pertama, Singapura pada dasarnya lebih banyak menjadi penerima modal asing daripada pemberi. Kedua, Singapura bukan termasuk dalam daftar negara-negara besar yang menjadi investor utama di seluruh dunia. Ketiga, hubungan ekonomi antara Indonesia dan Singapura tidak selalu berjalan dengan lancar (Kemenperin, 2017).

Untuk meningkatkan investasi dari Singapura di Indonesia, pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah yang mendukung inisiatif ini. Pertama, mereka telah memberikan kepastian hukum kepada para investor, memastikan bahwa lingkungan bisnis stabil. Kedua, tindakan telah diambil untuk memastikan keamanan aset berharga perusahaan investor dari potensi gangguan kriminalitas. Ketiga, berbagai insentif telah diberikan dalam berbagai aspek layanan, seperti perjanjian investasi, imigrasi, kepabeanan, perpajakan, dan pertahanan wilayah. Keempat, iklim ketenagakerjaan telah dijaga agar mendukung keberlanjutan kegiatan usaha (Pasaribu, 2013). Gambar 1.1 di bawah ini menunjukkan peningkatan Nilai Investasi Asing Langsung/FDI di Singapura dan Indonesia (1990-2022).

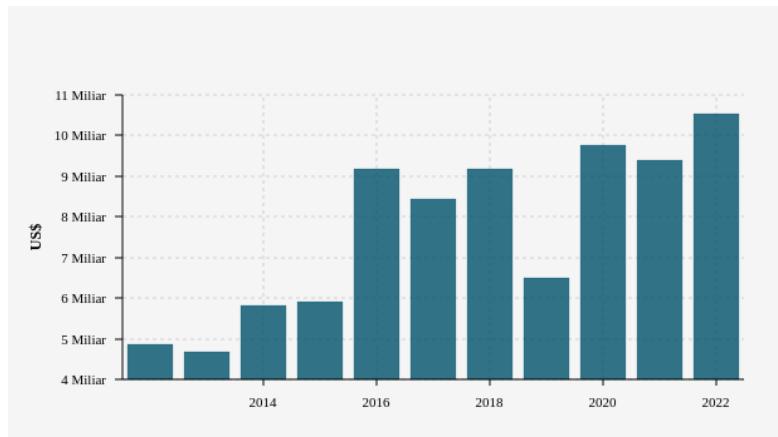
Gambar 1.1 Nilai Investasi Asing Langsung/FDI di Singapura dan Indonesia (1990-2022)



Menurut laporan UNCTAD dalam World Investment Report 2023, Singapura dan Indonesia merupakan dua negara dengan tingkat investasi asing langsung (FDI) tertinggi di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2022. Singapura memimpin daftar dengan jumlah investasi asing mencapai US\$141,21 miliar pada tahun 2022, mengalami peningkatan sebesar 7,67% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini juga merupakan angka tertinggi dalam tiga dekade terakhir bagi Singapura. Pada tahun 2021, Singapura juga mencatat lonjakan besar dalam investasi asing, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 80%, dari US\$72,9 miliar pada tahun 2020 menjadi US\$131,15 miliar pada tahun 2021. Terdapat catatan bahwa pada tahun 1992, nilai FDI Singapura mencapai titik terendahnya, hanya sekitar US\$2,2 miliar.

Sementara itu, nilai investasi asing Indonesia mencapai US\$21,96 miliar pada tahun 2022, menempati peringkat kedua di Asia Tenggara (Harpiandi, 2017). Meskipun terjadi peningkatan sebesar 3,92% dibandingkan tahun sebelumnya, pencapaian ini belum mencapai rekor tertinggi dalam tiga dekade terakhir. Rekor tertinggi investasi asing di Indonesia tercatat pada tahun 2019, yaitu sebesar US\$23,88 miliar. Sebaliknya, rekor terendahnya adalah pada tahun 2000 dengan defisit investasi sebesar minus US\$4,55 miliar.

Gambar 1.2 Nilai Investasi Asing Singapura (2012-2022)



BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) melaporkan bahwa investasi dari Singapura ke Indonesia mencapai US\$10,54 miliar pada tahun 2022. Ini merupakan peningkatan sebesar 12,24% dibandingkan tahun sebelumnya dan mencatatkan pencapaian tertinggi dalam satu dekade terakhir. Tren investasi dari Singapura ke Indonesia juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah pandemi Covid-19. Sebelum pandemi Covid-19, nilai investasi ini tidak pernah melampaui US\$9,2, seperti yang terlihat dalam grafik.

Singapura tetap menjadi negara yang paling besar dalam hal investasi di Indonesia pada tahun 2022. Di bawah Singapura, ada negara-negara seperti Tiongkok, Hong Kong, Jepang, dan Malaysia yang juga berinvestasi di Indonesia. Pada tahun 2022, Singapura terlibat dalam 6.796 proyek investasi di Indonesia, jumlah yang paling banyak dibandingkan dengan negara-negara lain. Meskipun demikian, jumlah proyek ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 6.934 proyek.

Kebijakan penanaman modal asing adalah upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi negara, terutama terkait investasi asing, dengan fokus pada penyederhanaan birokrasi dan penghapusan hambatan regulasi dalam proses perizinan untuk penanaman modal, baik dari dalam negeri maupun asing. Perubahan dalam kebijakan penanaman modal asing terjadi selama kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2016, yang mengatur sejauh mana

bidang usaha yang dapat terbuka atau dibatasi untuk penanaman modal (Sulistiwati, 2012).

Pemerintah Indonesia mengimplementasikan berbagai paket kemudahan investasi, yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2016, sebagai bagian dari kebijakan ekonomi yang lebih luas. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan layanan investasi yang lebih cepat, memberikan insentif pajak seperti tax allowance dan tax holiday, membebaskan PPN untuk alat angkut, memberikan insentif untuk fasilitas di kawasan pusat logistik berikat, mengurangi pajak bunga deposito, dan menyederhanakan perizinan di sektor kehutanan. Langkah-langkah kebijakan ekonomi ini dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan semua pihak yang memiliki kepentingan dalam pelaksanaan dan pemantauan kebijakan tersebut. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan investasi yang lebih kondusif dan memudahkan penanaman modal dan membangun ekonomi baik dari dalam negeri dan dari luar negeri.

Investasi asing, sebagaimana diatur dalam undang-undang, merujuk pada investasi langsung asing yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum yang ada, dengan tujuan menjalankan suatu perusahaan di Indonesia. Dalam situasi ini, pemilik modal secara pribadi menanggung risiko dari investasi tersebut (Amminudin, 2017). Ini melibatkan tidak hanya pengalihan sumber daya, tetapi juga pengelolaan perusahaan di negara tersebut (Sarwedi, 2002).

Pada tahun 2020, Singapura menduduki peringkat kedua sebagai salah satu negara terbaik di dunia dalam hal kemudahan mendirikan bisnis. Proses pendaftaran perusahaan di Singapura bisa diselesaikan dalam waktu hanya 15 menit secara online. Hal ini disampaikan oleh Hastin Dumadi, Menteri Urusan Ekonomi Departemen Republik Indonesia di Singapura, saat menjadi dosen tamu di Sekolah Bisnis Manajemen Institut Teknologi Bandung pada tanggal 22 November 2022. Menurut Hastin, kemudahan ini menjadi salah satu alasan mengapa orang tertarik untuk membuka bisnis di Singapura. Selain itu, Singapura juga dikenal sebagai jalur pelayaran tersibuk di dunia, terhubung dengan lebih dari 600 pelabuhan di lebih dari 120 negara. Faktor lain yang membuat Singapura menarik adalah posisi strategisnya, sistem perbankan yang kuat, keuangan yang andal, tenaga kerja terampil, dan keterbukaan terhadap migrasi.

Pengaruh Investasi Singapura Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Indonesia menjalin hubungan yang baik dengan Singapura, termasuk dalam bidang perdagangan dan investasi. Ini terwujud dalam kerja sama antara kedua negara sebagai mitra strategis dalam ekonomi. Hubungan kerja sama ini memberikan manfaat bagi kedua negara. Dalam hal ekonomi, Indonesia sedang berusaha untuk mengembangkan ekonomi hijau, yang berfokus pada aktivitas ekonomi yang berkelanjutan, mengurangi emisi karbon, hemat sumber daya, dan inklusif secara sosial (Ilmar, 2017).

Kemajuan ekonomi berkelanjutan sering kali terhubung dengan investasi yang berkelanjutan (Hastin, 2023). Investasi ini berorientasi pada perusahaan atau proyek investasi yang berkomitmen terhadap pemanfaatan sumber daya alam dan energy terbarukan. Contohnya, Indonesia sedang berupaya mengolah nikel mentah menjadi produk akhir yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi, seperti baterai litium untuk mobil listrik dengan harapan akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Hastin juga mengingatkan bahwa tahun 2045 akan menjadi perayaan 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Pemerintah memiliki ambisi untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara yang mandiri, berkembang dan sejahtera. Visi ini melibatkan upaya untuk menjadi salah satu perekonomian terbesar di dunia didorong oleh investasi, perdagangan, pariwisata, serta sector-sektor lainnya. Ini menunjukkan bahwa menjalin hubungan positif dengan negara-negara seperti Singapura dapat memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dan membantu mencapai kemajuan menuju visi tersebut.

Pengaruh investasi Singapura terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat signifikan. Pertama, investasi Singapura membawa modal yang sangat diperlukan untuk pengembangan sektor-sektor penting di Indonesia. Perusahaan-perusahaan asal Singapura telah menanamkan modalnya dalam skala besar, membantu membiayai proyek-proyek infrastruktur dan industri yang mempekerjakan ribuan orang dan berkontribusi pada peningkatan produktivitas. Selain itu, investasi Singapura juga membawa teknologi dan praktik bisnis yang canggih. Hal ini telah membantu meningkatkan daya saing sektor-sektor tertentu di Indonesia, terutama dalam hal inovasi dan efisiensi (Harpiandi, 2017).

Keterlibatan Singapura dalam sektor jasa keuangan, misalnya, telah membantu meningkatkan layanan keuangan di Indonesia dan mengarah pada pertumbuhan sektor keuangan yang lebih kuat. Selain modal dan teknologi, investasi Singapura juga membantu menciptakan lapangan kerja. Sebagai negara dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi, penciptaan lapangan kerja menjadi sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. Investasi Singapura telah membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan membuka peluang kerja bagi penduduk setempat. Selanjutnya, investasi Singapura juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan perdagangan bilateral.

Hubungan ekonomi yang erat antara kedua negara menghasilkan pertukaran barang dan jasa yang signifikan. Ini memberikan dorongan tambahan untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan ekspor dan impor (Poesoro, 2005). Terakhir, investasi Singapura juga berkontribusi pada peningkatan sektor jasa, terutama sektor jasa keuangan. Singapura telah menjadi pusat transaksi keuangan yang menghubungkan Indonesia dengan pasar global. Dalam hal ini, Singapura telah membantu mengembangkan infrastruktur keuangan di Indonesia dan memungkinkan

perusahaan-perusahaan Indonesia untuk mengakses sumber daya keuangan yang lebih besar.

Meskipun investasi Singapura telah memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, masih ada tantangan dan peluang yang perlu dihadapi di masa depan. Tantangan utama yang perlu diatasi adalah meningkatkan daya saing dan produktivitas sektor-sektor ekonomi yang menerima investasi Singapura. Indonesia perlu memastikan bahwa modal dan teknologi yang diperoleh dari investasi tersebut benar-benar digunakan secara efektif untuk memacu pertumbuhan.

Salah satu langkah penting dalam mengatasi tantangan ini adalah melibatkan tenaga kerja lokal dalam proyek-proyek investasi Singapura. Dengan melatih dan mempersiapkan tenaga kerja lokal untuk mengadopsi teknologi dan praktik bisnis yang canggih, Indonesia dapat memaksimalkan manfaat investasi tersebut. Selain itu, pemerintah perlu memastikan bahwa investasi Singapura berkontribusi pada pengurangan kesenjangan ekonomi di Indonesia dan membantu mengentaskan kemiskinan. Selain tantangan, terdapat pula peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Salah satu peluang tersebut adalah pengembangan sektor jasa keuangan. Singapura adalah salah satu pusat keuangan terbesar di dunia, dan hubungan erat dengan Singapura membuka peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan sektor keuangan yang lebih kuat. Dengan peraturan yang tepat, Indonesia dapat menjadi pusat keuangan regional yang melayani tidak hanya pasar dalam negeri tetapi juga kawasan Asia Tenggara (Sulistiwati, 2012).

Peluang lainnya adalah dalam hal diversifikasi ekonomi. Investasi Singapura telah terutama terkonsentrasi dalam sektor-sektor tertentu seperti manufaktur dan infrastruktur. Indonesia dapat memanfaatkan investasi ini untuk mendorong diversifikasi ekonomi ke sektor-sektor lain yang memiliki potensi pertumbuhan besar, seperti teknologi informasi, energi terbarukan, dan pariwisata. Diversifikasi ekonomi dapat membantu mengurangi risiko terkait dengan ketergantungan pada sektor tertentu dan menciptakan lapangan kerja yang lebih beragam. Selanjutnya, Indonesia dapat memanfaatkan investasi Singapura untuk mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan. Pengetahuan dan inovasi merupakan kunci dalam ekonomi global yang semakin terhubung dan berbasis teknologi. Melalui kolaborasi dengan perusahaan dan lembaga riset Singapura, Indonesia dapat memperkuat kemampuan riset dan pengembangan dalam berbagai sektor.

Peluang Pengembangan Lanjutan

Investasi Singapura bukan hanya tentang modal dan teknologi, tetapi juga tentang kolaborasi dan pertukaran pengetahuan. Indonesia memiliki kesempatan untuk memanfaatkan hubungan investasi ini untuk memperkuat kemampuan riset dan pengembangan di berbagai sektor. Kolaborasi dengan perusahaan dan lembaga riset Singapura dapat membantu Indonesia menjadi pusat inovasi di kawasan Asia Tenggara.

Salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk pengembangan lanjutan adalah sektor energi terbarukan. Singapura telah mengembangkan teknologi dan infrastruktur terkait energi terbarukan yang canggih. Indonesia, dengan sumber daya alam yang melimpah, memiliki potensi besar untuk mengembangkan proyek-proyek energi terbarukan yang dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mengurangi dampak lingkungan (Aminda & Rinda, 2019).

Indonesia dapat memanfaatkan investasi Singapura untuk memperluas sektor pariwisata. Singapura adalah pusat pariwisata utama di kawasan Asia Tenggara, dan kolaborasi dalam promosi pariwisata dan pengembangan infrastruktur pariwisata dapat membantu Indonesia menarik lebih banyak wisatawan dan menciptakan peluang bisnis yang lebih besar. Dalam sektor jasa keuangan, Indonesia dapat memanfaatkan hubungan dengan Singapura untuk mengembangkan pasar keuangan yang lebih kuat. Singapura adalah pusat keuangan yang sangat berkembang, dan kolaborasi dengan lembaga keuangan Singapura dapat membantu memperkuat sektor keuangan Indonesia dan memungkinkan lebih banyak akses ke modal untuk perusahaan-perusahaan lokal.

Untuk memastikan bahwa investasi Singapura berkelanjutan dan bermanfaat bagi Indonesia, dukungan pemerintah dan peran regulasi sangat penting. Pemerintah perlu berperan aktif dalam mengarahkan investasi ke sektor-sektor yang memiliki dampak ekonomi yang paling positif dan memastikan bahwa investasi tersebut sejalan dengan kebijakan pembangunan jangka panjang Negara (Palupy & Basuki, 2019). Pemerintah juga harus memastikan bahwa peraturan dan hukum yang mengatur investasi asing di Indonesia jelas dan dapat diterapkan dengan efektif. Perlindungan hukum terhadap hak-hak investor dan peraturan lingkungan yang ketat adalah kunci dalam memastikan bahwa investasi berjalan sesuai dengan standar internasional yang tinggi. Selain itu, penting untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif. Hal ini mencakup perbaikan dalam infrastruktur dan layanan publik, peningkatan kestabilan politik, serta upaya untuk memerangi korupsi. Semua faktor ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih menarik bagi investor Singapura dan internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Investasi Singapura memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruhnya yang signifikan mencakup penyediaan modal, transfer teknologi, peningkatan daya saing, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan perdagangan bilateral. Investasi ini membantu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun, tantangan pun tidak dapat diabaikan. Penting untuk memastikan bahwa investasi tersebut digunakan secara efektif dan berkelanjutan. Melibatkan tenaga kerja lokal, memitigasi dampak lingkungan, dan mempromosikan inklusivitas ekonomi adalah langkah-langkah penting yang perlu diambil.

Di masa depan, Indonesia memiliki peluang besar untuk memanfaatkan hubungan investasi dengan Singapura untuk memperluas sektor-sektor ekonomi, mengembangkan sektor jasa keuangan, dan mendorong diversifikasi ekonomi. Selain itu, kolaborasi dalam penelitian dan pengembangan dapat membantu Indonesia menjadi pemain utama dalam inovasi dan teknologi di kawasan Asia Tenggara. Hubungan investasi antara Indonesia dan Singapura adalah model kerja sama yang berhasil dan dapat menjadi contoh bagi negara-negara lain dalam pengembangan ekonomi mereka. Dengan komitmen yang kuat, kolaborasi yang berkelanjutan, dan tindakan bijaksana, investasi Singapura akan terus memberikan kontribusi yang positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Abib, A. S., & E.P. (2017). Konsep Penanaman Modal Sebagai Upaya Mestimulasi Peningkatan Indonesia. *Jurnal Humanis*, 7(1), January 2017.
- Aidilla, M. (2016). Kebijakan Investasi Asing di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN Economic Community 2015. *JOM Fisip*, 3(1), February 2016, Universitas Riau.
- Aminda, R. S., & Rinda, R. T. (2019). Laju Investasi Bentuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2017. *Inovator*, 8(2), 40-48.
- Anugrah, P. T. (2020). Potensi Indonesia Malaysia-Singapura Growth Triangle (IMS-GT) Sebagai Stumbling Block Terhadap Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Frequency of International Relations*, 2(1), March 2020.
- Palupy, H. E., & Basuki, M. U. (2019). Analisis Pengaruh Investasi Dan Budget Deficit Terhadap Pertumbuhan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(1).
- Sarwedi (2002). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(1), May 2002, Universitas Kristen Petra.
- Siallagan, A. B. (2016). Pengaruh Kebijakan Foreign Direct Investment (FDI) terhadap bisnis ritel di Indonesia. *Jurnal JOM Fisip*, 3(2), October 2016.
- Sirait, A. (2019). Peranan Politik Hukum Investasi Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Politea Jurnal Kajian Politik Islam*, 2(1), January-June 2019.
- Sulistiani, R. (2012). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 29-50.

Pustaka berbentuk buku :

- Harpiandi, N.M. (2017). Kerjasama Indonesia-Singapura dalam Bidang Ekonomi Digital 2007. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Ilmar, A. (2017). Hukum Penanaman Modal di Indonesia. Jakarta: Kencana.

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 3 Nomor 2 (2024) 406 – 419 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i2.208

Noor. (2009). Investasi Pengolahan Keuangan Bisnis dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat. Jakarta Barat 11610: PT Malta Pritindo.

Pasaribu, R. (2013). Investasi dan Modal Ekonomi Indonesia. Jakarta: Proyeksi Ekonomi.

Pustakan dari Media Online

Annur, C. M. (2023). Ini Perbandingan Aliran Investasi Asing ke Singapura dan Indonesia 3 Dekade Terakhir.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/12/ini-perbandingan-aliran-investasi-asing-ke-singapura-dan-indonesia-3-dekade-terakhir>

Annur, C. M. (2023). Rekor, Investasi Singapura ke RI Tembus US\$10 Miliar pada 2022.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/10/rekor-investasi-singapura-ke-ri-tembus-us10-miliar-pada-2022>

Kemenperin. (2017). Singapura Minat Investasi Sektor Industri di Indonesia.

<https://kemenperi.go.id/artikel/17467/singapura-minat-investasi-sektorindustri-di-indonesia>.

Kementerian PPN. (2016). Laporan Kajian Indeks Keamanan Investasi Indonesia Tahun 2016. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BPPN.